



IDENTIFIKASI MASALAH DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DAN SOLUSI BERDASARKAN TEORI PENDIDIKAN

Eka Septianti Laoli¹, Revin Sri Jelita Mendrofa², Erna Sepriani Gea³

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

^{2,3} Pendidikan Matematika, Universitas Nias, Indonesia

Email korespondensi: ekaseptiantilaoli@unias.ac.id

Riwayat Artikel:

Diajukan: Juni 2026

Diterima: Juni 2026

Diterbitkan: Juli 2026

Abstract

Mathematics learning plays an important role in developing students' logical, analytical, and problem-solving abilities. However, various obstacles are still encountered in classroom practice, requiring comprehensive solutions based on educational learning theories. This study aimed to identify problems in mathematics learning on the topic of straight-line gradients, describe the dominant learning theory implemented by the teacher, and formulate alternative solutions based on educational theories. This research employed a descriptive qualitative approach using non-participant classroom observation. The study was conducted in a Grade VIII class at SMP Negeri 3 Hiliduho involving one mathematics teacher and 19 students. Data were collected through observation sheets and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed several learning problems, including students' weak understanding of prerequisite concepts, mathematics anxiety, low critical thinking skills, limited instructional time, and the use of conventional learning media. The learning process was predominantly influenced by the humanistic learning theory, yet its implementation alone was insufficient to address all students' learning needs. Therefore, integrating behaviorist, cognitive, constructivist, and humanistic learning theories is recommended to improve conceptual understanding, procedural skills, learning motivation, and students' critical thinking abilities.

Keywords: *Mathematics Education, Education Theory, Educational Solutions*

Abstrak

Pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah murid. Namun, berbagai kendala masih ditemukan dalam praktik pembelajaran sehingga diperlukan solusi yang komprehensif berdasarkan teori pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran matematika pada materi gradien garis lurus, mendeskripsikan teori belajar yang dominan diterapkan guru, serta merumuskan alternatif solusi berdasarkan teori pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi nonpartisipatif. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho dengan subjek penelitian 1 orang guru matematika dan 19 murid. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan di analisis melalui model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih menghadapi berbagai permasalahan, yaitu rendahnya penguasaan konsep prasyarat, kecemasan terhadap matematika, rendahnya kemampuan berpikir kritis, keterbatasan waktu pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional. Pembelajaran di dominasi oleh

penerapan teori humanistik, namun penerapan teori tersebut secara tunggal belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar murid. Oleh karena itu, integrasi teori behavioristik, kognitif, konstruktivisme, dan humanistik direkomendasikan sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan prosedural, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis murid.

Kata kunci: Pembelajaran Matematika, Teori Pendidikan, Solusi Pendidikan

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran krusial untuk membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis murid sebagai bekal murid dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan (Prihaten Maskhuliah dkk., 2025; Witono & Hadi, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berhitung, tetapi juga membentuk kemampuan bernalar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara rasional (Nuraeni dkk., 2023). Meskipun demikian, pembelajaran matematika di sekolah masih menghadapi beragam tantangan, seperti rendahnya pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah yang belum optimal, rendahnya motivasi belajar, serta tingginya kecemasan (*mathematics anxiety*) yang menyebabkan murid memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit (Firdaus & Rozie, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan menggunakan model, metode, media dan pendekatan pembelajaran (Ayu dkk., 2021; Prasetyo & Juandi, 2023; Prima Riyani & Muhamad Sofian Hadi, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada satu aspek permasalahan atau mengidentifikasi menggunakan satu pendekatan pembelajaran tertentu. Penelitian yang mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di kelas kemudian menganalisisnya menggunakan berbagai teori Pendidikan secara terpadu masih relatif terbatas. Sementara itu, hasil observasi di SMP Negeri 3 Hiliduho, menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika menghadapi tantangan nyata berupa persepsi negatif dan kecemasan murid yang menganggap mata pelajaran ini sulit. Perspektif negatif dan kecemasan yang berlebihan akan berdampak buruk terhadap keberhasilan suatu pembelajaran (Sopiatunnisa dkk., 2024). Masalah ini diperparah oleh keterbatasan pemahaman materi dasar dari jenjang sebelumnya, kurangnya pembiasaan berpikir kritis, keterbatasan waktu, serta kurangnya latihan yang konsisten. Selain itu, pembelajaran masih di dominasi penggunaan media konvensional seperti buku paket dan papan tulis, serta cenderung terpaku pada satu pendekatan yaitu teori humanistik yang jika digunakan secara tunggal memiliki kelemahan dalam penguasaan konsep terstruktur, keterampilan prosedural, dan objektivitas evaluasi pada materi Gradien Garis Lurus. Hal ini dikarenakan banyak konsep dalam teori humanistik yang bersifat abstrak dan subjektif, sehingga tidak mudah untuk diuji melalui pendekatan

ilmiah yang objektif dalam mengukur kemampuan matematis murid secara tepat (Sartika dkk., 2025).

Permasalahan tersebut bersifat kompleks dan saling berkaitan sehingga tidak dapat di analisis hanya melalui satu pendekatan pembelajaran (Putra dkk., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran matematika berdasarkan kondisi nyata di lapangan sekaligus menganalisisnya menggunakan teori-teori Pendidikan sebagai dasar dalam merumuskan solusi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan murid khususnya pada materi gradien garis lurus.

Teori belajar dalam Pendidikan memberikan kerangka konseptual untuk menjelaskan bagaimana murid belajar dan bagaimana guru dapat merancang pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik murid. Teori behavioristik menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar (Shahbana dkk., 2020). Prinsip dasar teori ini adalah bahwa perilaku murid dapat diubah melalui hubungan stimulus dan respons yang diberikan secara konsisten (Muslimin dkk., 2025). Guru memainkan peran utama dalam memberikan penguatan untuk membentuk perilaku tertentu. Teori kognitif muncul sebagai respons terhadap keterbatasan teori behavioristik yang tidak mengakomodasi proses internal dalam pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya proses berpikir, seperti memori, persepsi, dan pengolahan informasi, yang berperan besar dalam pembentukan pemahaman (Pahru dkk., 2023). Dalam pembelajaran matematika, teori ini membantu murid memahami hubungan antara berbagai konsep dan ide. Fokusnya adalah bagaimana murid dapat mengorganisasi informasi secara sistematis, membangun skema mental yang efektif, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan yang telah ada sebelumnya (Putriani Lubis dkk., 2024). Belajar menurut teori humanistik dipandang sebagai usaha untuk memanusiakan manusia dan dikatakan berhasil bila murid bisa memahami lingkungan dan dirinya sendiri (Rahman dkk., 2023). Guru dalam teori belajar humanistik membantu murid untuk memahami secara mendalam dirinya sehingga murid bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka. Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu pendekatan dalam bidang pendidikan yang menekankan pada peran aktif murid dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri (Andi Asrafiani Arafah dkk., 2023). Teori konstruktivisme memberikan paradigma baru dalam pendidikan, di mana murid dipandang sebagai individu yang aktif membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman. Belajar tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses yang melibatkan refleksi dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan konstruktivistik memungkinkan murid untuk menemukan sendiri konsep-konsep penting melalui eksplorasi dan pengalaman langsung (Syafila & A'yun, 2024).

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika pada materi gradien garis lurus. Selain itu, kajian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan teori Pendidikan yang dominan diterapkan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui identifikasi dan deskripsi tersebut, peneliti dapat merumuskan alternatif solusi yang komprehensif berdasarkan kajian teori Pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Materi pokok yang menjadi fokus observasi adalah gradien garis lurus. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2026 di Kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho dengan subjek penelitian sebanyak 19 murid dan 1 orang guru matematika pada mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran melainkan hanya mencatat fenomena yang muncul di kelas.

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang memuat indikator aktivitas guru, aktivitas murid, penggunaan media pembelajaran, interaksi pembelajaran, penerapan teori belajar, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Indikator aktivitas guru meliputi kegiatan membuka pembelajaran, menyampaikan materi, memberikan contoh, membimbing penyelesaian soal, menggunakan media pembelajaran, serta memberikan umpan balik kepada murid. Sementara itu, indikator aktivitas murid meliputi perhatian terhadap penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya atau menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam mengerjakan latihan, serta respons terhadap materi yang dipelajari. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Temuan observasi di analisis dengan mengaitkannya pada teori behavioristik, kognitif, konstruktivisme, dan humanistik sehingga diperoleh alternatif solusi yang sesuai dengan karakteristik permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi non partisipatif yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho, proses pembelajaran matematika pada topik Gradien Garis Lurus masih didominasi oleh penggunaan media konvensional berupa buku paket dan papan tulis. Guru secara aktif berupaya menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik serta tingkat kemampuan murid. Salah satu bentuk penyesuaian tersebut adalah penggunaan metode bilingual, yaitu memadukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah Nias Ketika menjelaskan konsep-konsep tertentu. Temuan tersebut menunjukkan adanya perhatian

guru terhadap kebutuhan dan karakteristik murid yang merupakan salah satu karakteristik penerapan teori belajar humanistik.

Selama kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi gradien garis lurus dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama dan papan tulis untuk menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal. Pada beberapa bagian penjelasan, guru menggunakan Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan Bahasa daerah Nias agar murid lebih mudah memahami konsep yang dijelaskan.

Selama observasi terlihat bahwa Sebagian murid memperhatikan penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan. Namun, Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, suasana kelas cenderung pasif dan hanya sedikit murid yang memberikan tanggapan. Beberapa murid tampak masih menunggu arahan guru sebelum mulai mengerjakan latihan yang diberikan.

Pada saat latihan individu diberikan, beberapa murid mengalami kesulitan menentukan perubahan nilai koordinat x dan y sebagai dasar menghitung gradien. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa Sebagian murid belum menguasai konsep dasar yang menjadi prasyarat dalam memahami materi gradien garis lurus. Murid yang mengalami kesulitan lebih sering meminta bantuan guru ataupun teman sebangku dibandingkan mencoba menyelesaikan soal secara mandiri.

Temuan hasil observasi kemudian di analisis menggunakan berbagai teori Pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi. Analisis ini tidak hanya bertujuan mengidentifikasi teori yang dominan diterapkan guru, tetapi juga menjelaskan keterbatasan penerapan satu teori secara tunggal serta merumuskan alternatif solusi berdasarkan kombinasi beberapa teori belajar. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa setiap teori memiliki keunggulan dan kekurangan yang berbeda, sehingga implementasinya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi dan konteks pembelajaran sehingga dapat saling melengkapi (Ghoni & Cahyadi, 2026; Hartati & Panggabean, 2023; Pujianto dkk., 2025).

Meskipun teori humanistik memiliki kekuatan dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan memperhatikan aspek emosional murid, penerapan teori ini secara tunggal pada materi matematika yang bersifat procedural seperti gradien garis lurus memiliki beberapa kelemahan signifikan (Diana Devi, 2021). Pertama, pendekatan ini kurang menekankan penguasaan konsep dan struktur matematika yang kaku. Murid tetap membutuhkan pemahaman terstruktur mengenai hubungan perubahan nilai x dan y . Kedua, teori humanistik kurang efektif untuk melatih keterampilan procedural dan

perhitungan yang membutuhkan latihan berulang. Ketiga, evaluasi cenderung subjektif sehingga menyulitkan guru dalam mengukur objektivitas kemampuan teknis murid.

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan observasi, penerapan satu teori pembelajaran saja belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar murid. Alternatif strategi pembelajaran berdasarkan kajian teori pendidikan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Alternatif Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kajian Teori Pendidikan

No.	Permasalahan	Teori Pendidikan	Strategi dan Aktivitas
1	Kesulitan memahami konsep gradien	Konstruktivisme	Memberikan pengalaman langsung mengeksplorasi grafik persamaan $y = mx + c$ menggunakan software Geogebra
2	Belum menguasai konsep dasar operasi bilangan dan koordinat cartesius	Kognitif	Membimbing murid menghubungkan konsep kemiringan dengan skema mental koordinat cartesius dan perbandingan yang sudah dipelajari
3	Kesulitan menyelesaikan soal gradien	Behavioristik	Memberikan stimulus latihan procedural menghitung gradien dan memberikan feedback instan berupa pujian atau koreksi terarah
4	Murid kurang aktif bertanya dan berdiskusi serta menganggap matematika itu sulit	Humanistik	Mengaitkan konsep gradien dengan konteks nyata kehidupan murid seperti kemiringan tangga, jalan, dan lain sebagainya untuk membangun makna personal.

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap teori pendidikan memiliki keunggulan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran matematika akan lebih efektif apabila guru mengintegrasikan beberapa teori belajar sesuai karakteristik materi dan kebutuhan murid. Integrasi teori behavioristik, kognitif, konstruktivisme, dan humanistik perlu didukung oleh pemanfaatan media digital interaktif seperti GeoGebra. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa GeoGebra dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Fitri, 2025; Padang dkk., 2025). Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan prosedural, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis murid secara seimbang.

Melalui observasi mendalam, ditemukan beberapa tantangan utama dalam pembelajaran matematika di kelas tersebut, antara lain rendahnya penguasaan konsep dasar (operasi bilangan bulat dan pecahan). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tantangan dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya pemahaman konsep matematika (Meliyani, 2021). Kemudian, adanya kecemasan matematis akibat stigma bahwa matematika itu sulit, serta keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Murid juga belum terbiasa berpikir kritis-analitis dan cenderung menyerah pada soal cerita (*problem solving*).

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan selama observasi, alternatif solusi pembelajaran dapat dirumuskan melalui integrasi beberapa teori pendidikan. Pendekatan behavioristik dapat diterapkan melalui latihan (*drill and practice*) dan pemberian penguatan positif untuk meningkatkan keterampilan procedural murid. Pendekatan kognitif dan konstruktivisme dapat diwujudkan melalui pemanfaatan visualisasi Geogebra agar fungsi abstrak menjadi konkret, serta menjembatani pengetahuan baru dengan aplikasi kontekstual sehari-hari (Putri & Pasaribu, 2025). Sementara itu, pendekatan humanistik tetap diperlukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas tekanan agar rasa percaya diri serta motivasi belajar murid dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran matematika pada materi gradien garis lurus di kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain rendahnya penguasaan konsep dasar, kecemasan terhadap matematika, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung lebih dominan menerapkan teori humanistik melalui penyesuaian pembelajaran terhadap karakteristik murid, namun penerapan teori tersebut secara tunggal belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar. Oleh karena itu, integrasi teori behavioristik, kognitif, konstruktivisme, dan humanistik menjadi alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas penerapan integrasi teori-teori tersebut melalui implementasi langsung dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 3 Hiliduho, guru matematika, serta seluruh murid kelas VIII yang telah memberikan izin dan membantu

pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nias atas dukungan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, S., & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Diana Devi, A. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *At- Tarbawi*, 8(1), 71–84. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v13i1.2805>
- Firdaus, M. G., & Rozie, F. (2024). Analisis Permasalahan Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Asrol Ulum: Hasil Penelitian Permasalahan Belajar Matematika. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3598–3609. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1264>
- Fitri, Y. C. (2025). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA. *JIPMat (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jipmat.v10i1.1666>
- Ghoni, M. S. A., & Cahyadi, A. (2026). Teori-Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AEJ (Advances in Education Journal)*, 2(4), 66–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.18260/3-1-1153>
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Meliyani, N. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika dan Solusi Alternatif di SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1718–1723. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949%2Feducatio.v7i4.1530>
- Muslimin, M., Aisyah, N., & Alwi, B. M. (2025). Implementasi Teori Belajar Behaviorisme dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterlibatan Aktif Siswa. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 5198–5209. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.14160>
- Nuraeni, W., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis melalui Motivasi Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka. *E-DuMath*, 9(2), 117–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/je.v9i2.2099>
- Padang, N. S., Nirfayanti, & Narew, I. (2025). Efektivitas Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan

- Berpikir Kritis Mahasiswa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–199. <https://doi.org/10.46918/equals.v8i2.2930>
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. (2023). TEORI BELAJAR KOGNITIVISTIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070–1077. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1745>
- Prasetyo, F., & Juandi, D. (2023). Systematic Literature Review: Identifikasi Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kecemasan Matematika Siswa. *ELIPS: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 4(1), 28–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/elips.v3i2.568>
- Prihaten Maskhuliah, Wa Ode Yesi Gusman, Imam Bugis, & Alfariis Syahdan Nurpratama. (2025). Penerapan Logika Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Sehari-hari. *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian*, 1(2), 150–155. <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i2.701>
- Prima Riyani & Muhamad Sofian Hadi. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Keterampilan Proses. *JURNAL Riset PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 7(1), 9–20. <https://doi.org/10.21009/jrpms.071.02>
- Pujianto, Mudrikah, & Hadi, I. A. (2025). KARAKTERISTIK TEORI-TEORI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 273–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educational.v5i3>
- Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). KELEBIHAN DAN KURANGAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 411–418. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17835>
- Putri, F. P., & Pasaribu, R. L. (2025). Kajian Literatur Sistematis: Efektivitas Penggunaan GeoGebra sebagai Media Visualisasi Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Bangun Ruang. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 15(2), 170–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/buanamatematika.15.2>
- Putriani Lubis, Maria Bintang Hasibuan, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 01–18. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1114>
- Rahman, A., Hayati, M., Rusmani, M. A., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 402–409. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.156>
- Sartika, M., Hartono, M. O., & Yarni, L. (2025). Teori Belajar Humanistik. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(2), 613–627. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2705>
- Shahbana, E. B., Kautsar Farizqi, F., & Satria, R. (2020). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>

- Sopiatunnisa, L. N., Afriansyah, E. A., & Mardiani, D. (2024). Analisis Tingkat Kecemasan Belajar Matematis Siswa SMP Berdasarkan Aspek Kognitif, Afektif, dan Fisiologis. *RADIAN Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/radian.v3i2.13203>
- Syafila, A. E., & A'yun, D. Q. (2024). ANALISIS EKSPLORASI KONSEP PENDIDIKAN KONSTRUKTIVIS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/jma>
- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2489–2496. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7180>
- Zulfirman, R. (2022). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/http://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>